

**AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP  
PADA PT. ANEKA SARI  
BINJAI**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh**

**LAYASI BR SEMBIRING  
02 833 0016**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA  
PT. ANEKA SARI BINJAI

Nama Mahasiswa : LAYASI BR SEMBIRING  
Stambuk : 02.833.0016  
Jurusan : Akuntansi



Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

( Drs. H. Arffin Lubis, MM, AK )

Pembimbing II

( Linda Lores, SE, Msi )

Mengetahui

Ketua Jurusan

( Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi )

Dekan

( Dr. H. Sya"ad Afifudin, SE , MEc )

Tanggal Lulus : 07 Desember 2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/1/24

## RINGKASAN

Layasi br Sembiring, **Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Aneka Sari Binjai** ( Dibawah bimbingan Drs. H. Arifin Lubis, MM, AK. Sebagai pembimbing 1 dan Linda Lores SE, MSi Sebagai Pembimbing II ).

PT. Aneka sari ini bergerak dalam bidang Industri yang memproduksi barang jadi. Yaitu kecap Asin dan kecap Manis yang diberi nama kecap sempurna.

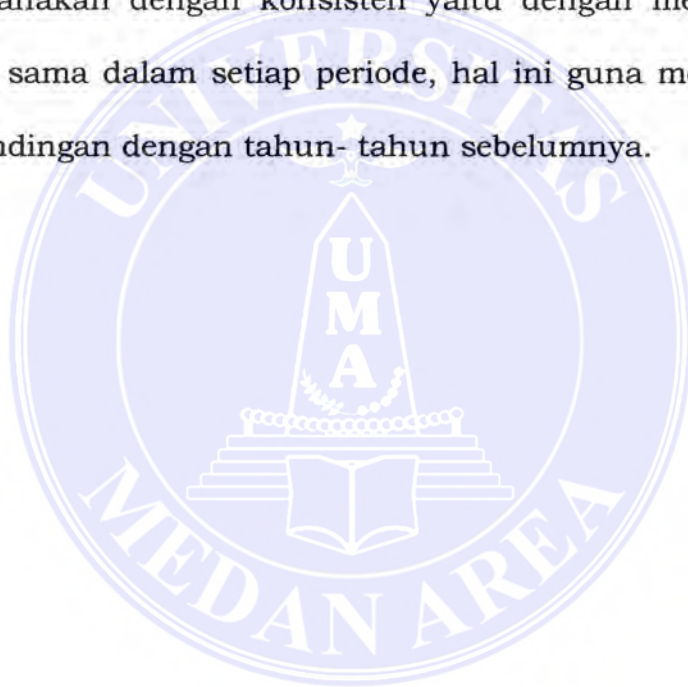
Perusahaan ini sering menghadapi masalah dalam pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan untuk umur Aktiva Tetap. Karena perusahaan membuat batasan yang tidak jelas terhadap pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusutan aktiva tetap yang dilakukan dalam perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan.

Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Aneka Sari Binjai, dilakukan pada seluruh aktiva tetapnya, kecuali pada bangunan yang pada tahap penyelesaian.

Penyusutan aktiva tetap PT. Aneka Sari Binjai dilaksanakan selama umur ekonomis dengan metode garis lurus adalah

pembebanan biaya secara tetap pada penghasilan berkala, apabila yang bersangkutan relatif sama dari periode keperiode. PT. Aneka Sari menggunakan metode ini karena sangat sederhana dan sangat mudah dalam menentukan perencanaan biaya, karena beban biaya penyusutan ini selalu sama dalam menghitung penyusutan. Ini juga harus dilaksanakan dengan konsisten yaitu dengan menggunakan metode yang sama dalam setiap periode, hal ini guna memudahkan untuk perbandingan dengan tahun- tahun sebelumnya.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkat dan Anugrah yang diberikannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. ANEKA SARI BINJAI.” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

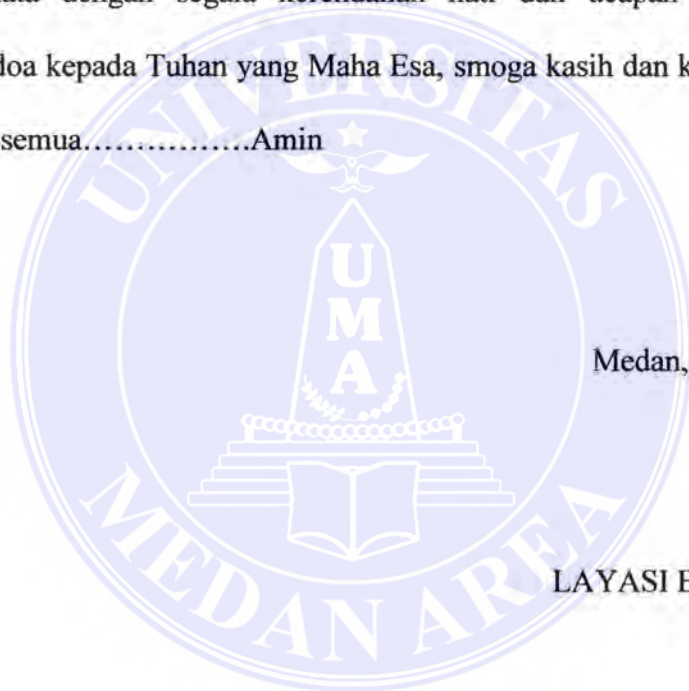
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sya'ad Afifudin, SE, MEd selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi selaku ketua jurusan Akuntansi dan ketua dalam pelaksanaan sidang di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

3. Bapak Drs. H. Arifin Lubis, MM, Ak selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu dan pengarahannya untuk penulisan skripsi ini
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. Patar Marbun, MSi selaku Ssekretaris dalam pelaksanaan sidang yang telah memberikan waktunya untuk datang pada saat sidang
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar penulis selama masa dalam perkuliahan, dan terima kasih juga kepada Staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
7. Kepada Manejer PT. Aneka Sari Binjai, yang telah banyak memberikan kepada penulis dalam bentuk penjelasan dan pemberian data serta seluruh karyawan PT. Aneka Sari Binjai
8. Teristimewa buat orang tuaku yang kusayangi M. Sembiring dan R. Br Bukit yang telah berjuang menghidupi penulis dari kecil hingga sekarang ini. Terima kasih atas perhatian, doa dan kasih sayang yang tak akan pernah terlupakan
9. Terima kasih juga buat Adik-adikku, Yenti Sembiring, Rukun Sembiring, Nana Sembiring, yang telah memberikan dorongan dan semangat, dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga buat Abangku yang terkasih dan tercinta Frans Arnis Purba ST, atas perhatian, bantuan dan dorongannya selama ini pada penulis

11. Terima kasih juga buat bang Tulus Simangunsong yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta buat teman-teman : Intan, Pestaria, Kak Anne, Tince atas bantuan dan dukungannya dan kepada semua teman-teman Sefakultas Ekonomi yang tak dapat disebut namanya satu persatu saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa, smoga kasih dan karuniaNya selalu menyertai kita semua.....Amin



Medan, September 2007

Penulis

LAYASI BR SEMBIRING



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>RINGKASAN.....</b>	
<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas dan Tujuan, Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Metode Analisis.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap.....	6
B. Akuntansi Perolehan Aktiva Tetap.....	11
C. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Aktiva Tetap.....	21
D. Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	26
E. Penyajian Penyusutan Aktiva tetap Dalam Laporan Keuangan.....	34



### **BAB III : PT. ANEKA SARI BINJAI**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
B. Penggolongan Aktiva Tetap.....	42
C. Perolehan Aktiva Tetap.....	42
D. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Aktiva Tetap.....	44
E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	47
F. Penyajian Penyusutan Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan.....	49

### **BAB IV : ANALISA DAN EVALUASI.....**

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	: Struktur Organisasi PT. Aneka Sari Binjai .....	37
-----------	---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	: Taksiran Umur dan Tarif Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Jenisnya Pada PT. Aneka Sari.....	47
Tabel. 2	: Penyusutan Aktiva Tetap.....	49
Tabel. 3	: Sebagai Bagian Dari Neraca per 31 Desember 2004 Pada PT. Aneka Sari Binjai.....	51





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Aktiva tetap pada umumnya merupakan bagian Asset yang terbesar bagi perusahaan. Aktiva tetap yang digunakan waktu lama akan mengalami kerusakan, keausan dan susut, baik dipakai maupun pengaruh alam kecuali tanah. Oleh karena itu maka aktiva tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya yang terbatas.

Selama masa penggunaannya aktiva tetap tersebut, baik yang menambah umur atau kegunaanya maupun tidak, seperti pemeliharaan, reparasi, penambahan, penggantian bagian tertentu dari bagian aktiva tetap yang bersangkutan. Hal tersebut dipertimbangkan dengan hati-hati, apakah layak untuk dikapitalisir ( capital expenditue) atau dicatat sebagai biaya ( revenue Expenditure ).

Dalam akuntansi, nilai aktiva tetap dilaporkan sebesar jumlah harga perolehannya. Oleh karena selama penggunaan aktiva tetap itu diperlukan pengeluaran biaya untuk tujuan yang berbeda-beda, maka setiap pengeluaran biaya yang dilakukan perlu diadakan perbedaan jenis beban serta pembebanan secara tepat, apakah pengeluaran biaya itu dibebankan sebagian pengeluaran modal atau sebagai pengeluaran penghasilan sehingga tidak salah pembebanan yang berakibat perkiraan aktiva tetap serta laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan terlalu kecil atau kebesaran dari yang semestinya.

menentukan jumlah biaya penyusutan yang dialokasikan pada tiap periode manfaat aktiva yang telah dipergunakan dalam operasi perusahaan, harus dihitung secara sistematis dan rasional dengan menggunakan metode tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ).

Penyajian aktiva tetap dalam neraca, menyangkut besarnya biaya dan penetapannya dalam neraca serta perkiraan lainnya yang mempengaruhi besarnya dalam laporan keuangan.

Karena perhitungan penyusutan dan beban aktiva tetap akan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan maka dalam skripsi ini penulis mencoba membahas masalah penyusutan akuntansi aktiva tetap. Dengan demikian penulis membuat judul “ **AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. ANEKA SARI BINJAI.** ”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, maka permasalahan yang dibahas adalah : “Apakah penyusutan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.” ?

### **C. Luas, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang penulis miliki, maka Luas penelitian ini hanya dibatasi pada akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT. Aneka Sari Binjai.

Tujuan Penelitian adalah :

Untuk mengetahui apakah penyusutan aktiva tetap yang dilakukan dalam perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta mengembangkan pengetahuan penulis khususnya tentang akuntansi penyusutan aktiva tetap.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama yang berkenaan dengan masalah akuntansi penyusutan aktiva tetap terhadap perusahaan.
2. Mengharapkan dapat berguna sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

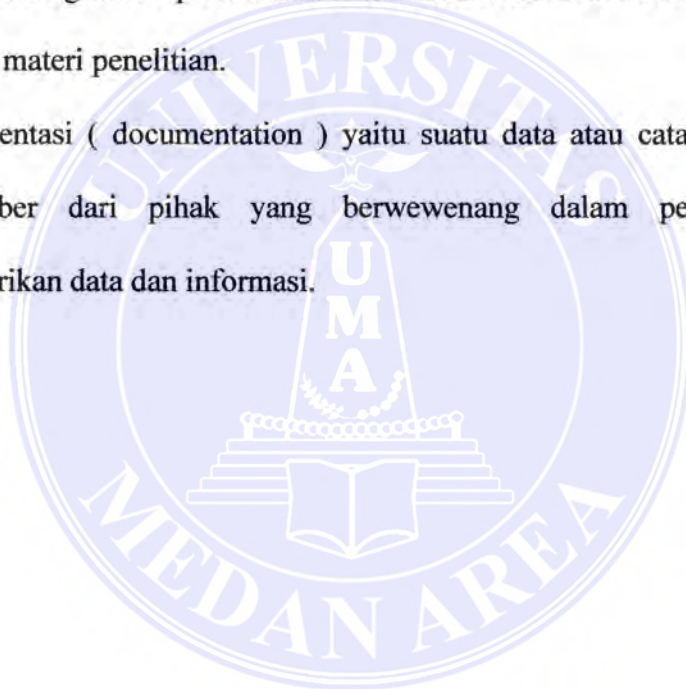
Metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Penelitian kepustakaan ( library research ), yaitu Melalui penelitian ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari bahan perpustakaan, seperti buku-buku majalah ilmiah, karya tulis, dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil yang diperoleh merupakan data sekunder.
2. Penelitian lapangan ( Field research ), yaitu Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari objek penelitian dilapangan yaitu PT. Aneka Sari Binjai. Hasil yang diperoleh merupakan data primer.



Teknik pengumpulan data adalah:

1. Pengamatan ( observation ) yaitu dengan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi dilapangan, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
2. Wawancara ( interview ), yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi penelitian.
3. Dokumentasi ( documentation ) yaitu suatu data atau catatan-catatan yang bersumber dari pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi.

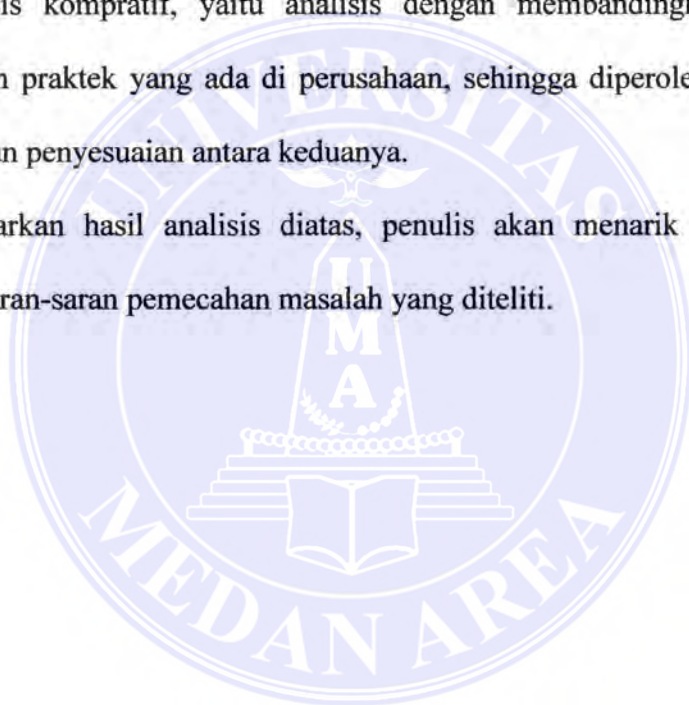


## E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data penelitian, penulis melakukan dua metode yaitu :

1. Analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Analisis komparatif, yaitu analisis dengan membandingkan antara teori dengan praktek yang ada di perusahaan, sehingga diperoleh penyimpangan ataupun penyesuaian antara keduanya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis akan menarik kesimpulan dan mengajukan saran-saran pemecahan masalah yang diteliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam neraca yang bersifat permanen. Sebelum penulis membahas tentang pengertian aktiva tetap terlebih dahulu dijelaskan pengertian dari aktiva ( assets ).

Aktiva adalah merupakan sesuatu yang berbentuk fisik ( berwujud ) dan dapat juga merupakan suatu hak, ( tak berwujud ) yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Aktiva dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Jadi aktiva yang akan dibahas penulis selanjutnya adalah merupakan dari aktiva ( harta ).

Aktiva tersebut dikelompokkan menjadi:

- a. Aktiva lancar
- b. Penambahan modal surat berharga
- c. Aktiva tetap
- d. Beban atau biaya yang ditanggihkan ( Aktiva lain-lain )
- e. Aktiva lain-lain.”<sup>1</sup>

---

1. S. Hadibroto Dasar-dasar Akuntansi, LPES, Jakarta, 1994.



Sesuai dengan judul yang dibahas dan relevan dengan pokok pembahasan, maka penulis hanya membicarakan aktiva tetap berwujud. "Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal."<sup>2</sup>

Untuk tujuan akuntansi tahan lama adalah bila umur ekonomisnya lebih dari satu periode akuntansi. Untuk lebih memperjelas aktiva tetap diatas maka penulis mengutip defenisi yaitu SAK yang memberikan defenisi sebagai berikut :

"Aktiva tetap adalah aktiva tetap yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."<sup>3</sup>

"Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan."<sup>4</sup>

Penulis lain berpendapat, bahwa "*fixeed assets of relatively permnent nature used in the operation of business and inteded for sale.*"<sup>5</sup>

- 
2. Zaky Baridwa ItermEDIATE Edisi kelima, bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta, 2004
  3. Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan, Peerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002. PSAK, No 17
  4. Sofyan Safri Harahap, Akuntansi Teori Aktiva Tetap, Akuntansi pajak, Revaluasi, Leasing, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
  5. Finney And Millers, Principle of Accnting intermediate, Seventh Edition, pretice hall Inc Englewood Cliffs New Jersey, 1999.

Semua aktiva tetap berwujud yang digunakan dalam proses produksi kecuali tanah secara berangsur-angsur berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa pada akhirnya sama sekali tidak memberikan jasa kepada perusahaan.

Adapun jenis aktiva tetap yang dapat disusutkan pada umumnya adalah :

1. Bangunan adalah harta yang dimiliki dan dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Bangunan meliputi gedung bangunan kantor termasuk juga fasilitas dan segala sesuatu yang melekat pada bangunan itu sendiri seperti instalasi listrik, alat pendingin ruangan dan lain-lain.
2. Mesin-mesin adalah yang digunakan untuk menjalankan proses produksi dalam operasi perusahaan seperti mesin produksi, mesin pembangkit listrik dan sebagainya.
3. Peralatan adalah alat yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peralatan yang langsung digunakan seperti peralatan pabrik, peralatan perbengkelan dan sebagainya. Yang tidak langsung dipakai seperti perabotan dan peralatan lainnya.
4. Kendaraan adalah alat pengangkutan yang dimiliki dan digunakan dalam operasi perusahaan baik untuk pengangkutan barang, kebutuhan pabrik, hasil produksi maupun pengangkutan hubungan staf
5. Sumber alam adalah harta dalam bentuk alam dan diharapkan dapat memberikan hasil. Sumber alam ini berbeda dengan tanah tidak digunakan untuk diambil isinya.



Sifat permanen tersebut akan jelas dengan batasan dibawah ini.” Aktiva tetap adalah suatu aktiva yang berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Aktiva tetap yang dipergunakan secara permanen dalam operasi perusahaan mempunyai batas waktu. Dalam hal ini umur pemakaian adalah merupakan kebijaksanaan pimpinan perusahaan dengan mempertimbangkan kualitas dan cara pemakaiannya. Sebagai pedoman biasanya aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dalam uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Mempunyai wujud
2. Digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual
4. Umumnya digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun
5. Pengeluaran untk aktiva tersebut material

Kemudian aktiva tetap itu menurut umurnya dapat digolongkan menjadi:

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk tempat perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaanya bisa diganti dengan aktiva yang sejenisnya misalnya : bangunan, mesin alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain
3. Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaanya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenisnya misalnya: sumber-sumber alam, seperti tambang, hutan dan lain-lain.<sup>7</sup>

6. S. Hadibroto, et. Al. Dasar-dasar Akuntansi, LPP3S, Jakarta, 1999.

7. Zaky Baridwan Intermediate Accounting, Edisi Bagian Penerbit Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta, 2004. hal 219.



Hanya untuk aktiva tetap yang umurnya terbatas umumnya diperbolehkan dibuat penyusutan sesuai dengan nilai perolehannya, sedangkan untuk jenis aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutannya. Untuk aktiva tetap yang dapat digantikan dengan sejenisnya seperti, bangunan, mesin-mesin dan lain-lain, penyusutannya disebut depresiasi dan untuk aktiva tetap yang tidak dapat diganti setelah habis masa penggunaannya, penyusutan disebut depleksi, dan untuk aktiva tetap tidak berwujud penyusutannya disebut amortisasi.

Selain penggolongan diatas, terdapat juga penggolongan lain yang dimaksud untuk tujuan pajak. Undang-undang Perpajakan tahun 1983 menggolongkan aktiva tetap atas empat golongan, yaitu :

1. Golongan I  
Yaitu harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan yang dapat mempunyai masa manfaat tidak termasuk golongan yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari empat tahun.
2. Golongan II  
Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari empat tahun dan tidak lebih dari delapan tahun.
3. Golongan III  
Yaitu harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari delapan tahun.
4. Golongan IV  
Yaitu bangunan dan harta tak bergerak lainnya termasuk tambahan perbaikan atau perubahan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Penggolongan di atas cenderung ditujukan untuk menghitung besarnya penyusutan yang bertujuan untuk menghitung laba kena pajak.

---

8. Undang-undang Perpajakan Beserta Penjelasan dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta, Ghalia Indonesia, Hal 101-102.

## B. Akuntansi Perolehan Aktiva Tetap

Pada dasarnya aktiva tetap yang dicatat berdasarkan harga pokok yang meliputi harga belinya, PPN yang dikenakan, biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai.

Ada beberapa cara perolehan aktiva tetap, dimana cara-cara ini merupakan cara pencatatan aktiva tetap tersebut dalam keuangan perusahaan, yaitu:

1. Pembelian tunai
2. Pembelian berdasarkan kontrak jangka panjang
3. Pengeluaran surat-surat berharga
4. Pertukaran
5. Dibuat sendiri
6. Bantuan dan sumbangan.<sup>9</sup>

Untuk lebih jelasnya maka perlu diuraikan cara perolehan aktiva tetap untuk masing-masing pencatatan di atas :

### 1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat sebesar jumlah pengeluaran kas, termasuk semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian dan persiapan untuk dipakai dalam operasi perusahaan. Jika pembelian tersebut terdapat potongan maka biaya potongan tersebut merupakan pengurangan dari biaya bukan merupakan keuntungan, karena keuntungan diperoleh dari penjualan, keuntungan diperoleh bukan karena pembelian melainkan dari hasil penjualan. Apabila potongan tersebut tidak

---

9. S. Hadibroto, Sudarjat Sukadam, Akuntansi Intermediate, PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1999, hal 150.

diperoleh disebabkan keterlambatan membayar, maka ini dilaporkan sebagai kerugian atau biaya bunga. Kerugian atau biaya bunga ini dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai beban lain-lain.

Suatu harta yang diperoleh dari tangan orang kedua atau bekas pakai harus dicatat dengan harga perolehannya tanpa melihat saldo yang terlihat pada buku penjualan. Pengeluaran-pengeluaran untuk reparasi, rekondisi atau perbaikan harta sebelum yang bersangkutan siap dipergunakan harus disimpulkan sebagai bagian harga perolehan.

Contoh :

Dibeli bangunan seharga Rp. 80.000.000, discount 10 % kas, pajak Rp. 5000.000 dan biaya eparasi Rp. 3000.000, transaksi ini dijurnal berikut:

Bangunan	Rp. 80.000.000
Kas	Rp. 80.000.000
Perhitungannya:	
Harga perolehan bangunan	Rp. 80.000.000
Discount 10 %	( Rp. 8000.000 - )
	Rp. 72.000.000
Biaya reparasi	Rp. 3.000.000
Pajak	<u>Rp. 5.000.000</u>
Total	Rp. 80.000.000



## 2. Pembelian Berdasarkan Kontrak Jangka Panjang

Untuk memperoleh aktiva tetap sering dilakukan dengan cara pembelian kontrak jangka panjang. Pembayaran uang muka telah ditentukan dalam kontrak yang disepakati antara pembeli dengan penjual. Jay M. Smith, K. Fred Skousen menyatakan:

“ Bunga yang dibebankan pada yang belum dibayar atas kontrak haurs dicatat sebagai biaya.”<sup>10</sup>

Namun demikian ada juga pembelian dengan cara ini tidak merinci harga beli dan bunga, tetapi bunga harus dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku atau nilai pasar yang berlaku atau nilai yang dibayar bila dibeli dengan tunai.

Selisih antara jumlah cicilan dan jumlah yang dicatat sebagai harga perolehan aktiva tetap tersebut ditetapkan sebagai bunga. Bunga yang ditetapkan tersebut dibebankan pada periode selama kontrak pembelian, dengan cara yang sebanding dengan jumlah angsuran.

Contoh :

Perusahaan ABC membeli sebidang tanah sebesar Rp. 2.000.000, pembayaran pertama sebesar Rp. 500.000 dan sisanya diangsur masing-masing Rp. 100.000 tiap semester, bungan 8 % pertahun

---

10. Jay M. Smith, K. Fred Skousen, *Intermediate Acvounting*, Terjemahan Nugroho Wiidjanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, hal 393



Jurnal pada saat pembelian :

Tanah	Rp. 2.000.000
Kas	Rp. 500.000
Hutang	Rp. 1.500.000

Jurnal pembayaran ke I

Hutang kontrak	Rp. 60.000.
Biaya bunga	Rp. 40.000
Kas	Rp. 100.000

Jurnal pembayaran ke II

Hutang kontrak	Rp. 42 <del>4</del> 00
Biaya bunga	Rp. 57,600
Kas	Rp. 100.000

Perhitungan :

## Pembayaran I

Bunga 4 % x Rp. 1.500.000	= Rp. 60.000
Angsuran per semester	= Rp. 100.000

Maka hutang kontrak = Rp. 100.000

Rp. ( 60.000 )

Rp. 40.000

Biaya bunga pada angsuran II :

Rp. 1.500.000, - Rp. 60.000, -	= Rp. 1.440.000
Rp. 1.440.000, - x 4 %	= Rp. 57,600

Biaya bunga dihitung 4 % per semester dari sisa hutang terakhir, dan begitu seterusnya.

### 3. Pertukaran

Sering terjadi dalam praktek, aktiva tetap yang lama ditukarkan dengan aktiva baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pertukaran aktiva tetap antara lain :

- a. Harga perolehan dari aktiva yang ditukarkan
- b. Nilai buku dari aktiva tersebut
- c. Akumulasi penyusutan
- d. Harga pasar yang wajar yang harus ditentukan dengan cermat
- e. Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika pertukaran dilakukan dengan tukar tambah

“ Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atas suatu aktiva yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dalam sebidang usaha yang sama dan memiliki nilai wajar serupa. Suatu aktiva tetap juga dapat dijual dalam pertukaran dengan kepemilikan aktiva yang serupa. Dalam kedua keadaan tersebut, karena proses penghasilan ( earning process ) tidak lengkap, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui dalam transaksi. Sebaliknya, biaya perolehan aktiva yang baru adalah jumlah yang dicatat dari aktiva yang dilepaskan. Tetapi, nilai wajar aktiva tetap yang diterima dapat menyediakan bukti dari suatu pengurangan ( impairment ) aktiva yang dilepaskan turun- nilai bukuan ( Written down ) dan nilai turn buku ini ditetapkan untuk aktiva baru. “<sup>11</sup>

---

11. Ikatan Akuntan Indonesia, Op Cit, hal 168.

Berikut ini akan diberikan contoh mengenai pertukaran aktiva yang sejenis.

Contoh PT. “ A “ memiliki mesin x yang nialinya perolehannya sebesar Rp. 20.000.000, akumulasi penyusutan sebesar Rp. 17.000.000, dengan harga pasar ditentukan sebesar Rp. 5.000.000, mesin dipertukarkan dengan sebuah mesin milik PT. “ B “ ( mesin Y ) yang perolehannya sebesar Rp. 15.000.000, akumulasi penyusutan sebesar Rp. 10.000.000, dan harga pasar yang wajar ditentukan sebesar Rp. 3.000.000.

Dalam pertukaran ini, PT. “ A “ akan mencatat ;

Mesin Y	Rp. 3.000.000
Akumulasi penyusutan mesin x	Rp. 17.000.000
Mesin	Rp. 20.000.000
Perhitungan :	
Nialai perolehan mesin x	Rp. 20.000.000
Akumulasi penyusutan x	<u>Rp. 17.000.000</u>
Nilai buku mesin x	
(= Nilai mesin-mesin Y yang dicatat )	Rp. 3.000.000
Harga pasar mesin x	<u>Rp. 5.000.000</u>
Keuntungan yang ditanggihkan dan dicatat	Rp. 2.000.000



## Pencatatan pada PT. “ B “

Mesin x	Rp. 3.000.000
Akumulasi penyusutan mesin y	Rp. 10.000.000
Kerugian atas pertukaran mesin	Rp. 2.000.000
Mesin Y	Rp. 15.000.000

## Perhitungan :

Nilai perolehan mesin Y	Rp. 15.000.000
Akumulasi penyusutan Y	(Rp.10.000.000 )
Nilai mesin Y	Rp. 5.000.000
Harga pasar mesin Y ( = nilai mesin X yang harus dicatat )	<u>Rp. 3.000.000</u>
Kerugian atas pertukaran mesin	Rp. 2.000.000

Dengan demikian maka harga pasar dari aktiva baru harus dicatat dengan nilai pasar dari aktiva yang diserahkan atau dari aktiva yang diterima yang mana lebih layak berdasarkan bukti yang tersedia.

Apabila harga pasar yang wajar tidak dapat ditentukan pada batas-batas yang layak dan wajar, maka pencatatannya sama seperti di atas yaitu dengan tidak memperhitungkan laba rugi, dimana aktiva tetap yang diperoleh dicatat dengan nilai buku aktiva yang ditukarkan.



#### 4. Pengeluaran Surat-surat Berharga

Jika aktiva tetap dibeli dengan surat-surat berharga ( Saham atau Obligasi ) maka pencatatan aktiva tetap tersebut harus seharga saham/ obligasi tersebut yaitu saat pembelian.

Nilai saham / obligasi tersebut dicatat seharga nilai pari. Jika harga pasar lebih besar dari nilai pari, selisihnya dicatat sebagai premium dan jika harga pasar lebih kecil dari pari selisihnya dicatat sebagai nilai discount.

Contoh :

Dibeli tanah dengan mengeluarkan 400 lembar saham harga Rp. 10.000, harga krus pada saat pembelian seharga 92.

Jurnal atas transaksi tersebut adalah :

Tanah	Rp. 3.680.000
Discount	Rp. 320.000
Tanah	Rp. 4.000.000

#### 5. Dibuat Sendiri

Perusahaan tidak selalu memenuhi kebutuhan akan aktivasnya dengan membeli dari pihak lain, dengan alasan tertentu perusahaan membuat sendiri. Ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan membangun aktiva tetapnya sendiri yaitu :

- <sup>12</sup> Untuk menghemat biaya konstruksi
- Memanfaatkan yang menganggur
- Untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi. “<sup>12</sup>

Biaya-biaya yang terjadi berhubungan dengan pembangunan aktiva tetap itu dapat dibagi atas biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung bisa dikenali, dihitung dan dibebankan seperti overhead.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya overhead yaitu :

- a. Kenaikan biaya overhead yang dibebankan pada aktiva yang dibuat, yaitu harga pokok aktiva yang dibuat adalah semua biaya-biaya untuk membuat aktiva itu ditambah dengan kenaikan biaya faktor overhead.
- b. Biaya faktor overhead dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aktiva dan produksi, yaitu : harga pokok aktiva merupakan semua jumlah biaya langsung ditambah dengan tarif yang menjadi beban aktiva yang dibuat sendiri itu.”<sup>13</sup>

laba rugi dari pembangunan aktiva tetap jika ternyata biaya pembangunan tersebut diborongkan pada pihak lain perbedaan ini tidak boleh dibebankan lebih tinggi dari pada apabila bangunan tersebut diborongkan pada pihak lain disebabkan hal-hal yang tidak efisien, maka dicatat sebagai kerugian. Dalam arti harga pokoknya dicatat sebesar berapa biaya sebenarnya dikeluarkan sesuai dengan metode di atas.

---

12. Jay M. Smith, K. Fred Skousen, Op, Cit Hal, 402  
13. Zaky Baridwan, Op, Cit, hal 230

Aktiva tetap yang dibuat sendiri juga dengan menggunakan pinjaman jangka panjang serta yang harus dibayar dibebankan kepada harga aktiva tetap tersebut.

Contoh : sebuah bangunan sendiri oleh perusahaan dengan biaya sebesar Rp. 72.000.000, dan untuk membangun bangunan ini dipinjam hipotek Rp. 24.000.000, dengan bunga pinjaman sebesar Rp.24000.000 dengan bunga 15 %. Bunga ini diharapkan dapat diselesaikan selama dua tahun.

Penyelesaiannya :

Biaya bunga yang terkait langsung dengan proyek

$$15 \% \times \text{Rp. } 24.000.000 \qquad \text{Rp. } 3.600.000$$

biaya bunga atas yang tersisa

$$(\text{Rp. } 72.000.000 - \text{Rp. } 24.000.000)$$

$$16 \% \times \text{Rp. } 48.000.000 \qquad \text{Rp. } 7.680.000$$

$$\text{Total biaya bunga yang dikapitalisasikan} \qquad \text{Rp. } 11.280.000$$

Perhitungan tarif bunga atas modal yang tidak digunakan langsung :

$$19 \% \times \text{Rp. } 4.000.000 \qquad \text{Rp. } 760.000$$

$$15 \% \times \text{Rp. } 24.000.000 \qquad \text{Rp. } 3.600.000$$

Total rata-rata =

$$\text{Rp. } 4.360.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 4.360.000}{\text{Rp. } 24.000.000 + \text{Rp. } 4.000.000} \times 100 \%$$

$$= 16 \%$$



## 6. Bantuan dan Sumbangan

“ Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebenar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal. “<sup>14</sup> pada suatu waktu tertentu, perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap berupa bantuan atau sumbangan dari pemerintah atau badan-badan lain. Sumbangan atau bantuan tersebut, mungkin dikeluarkan biaya, tetapi umumnya biaya yang dikeluarkan jauh lebih kecil dari hadiah yang dilakukan dengan cara yang sama dengan aktiva lain. Misalnya suatu perusahaan menerima sumbangan peralatan sebesar Rp. 50.000.000, maka jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut :

Peralatan	Rp. 500.000
Kas	Rp. 500.000

## C. Pengeluaran Modal dan Pendapatan Aktiva Tetap

Selama menggunakan aktiva tetap, perusahaan sering mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva ini, untuk memelihara agar aktiva tetap tersebut dalam kondisi yang baik untuk terus dipakai dalam perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran tertentu diperlukan untuk mempertahankan dan memperbaiki aktiva tetap serta lainnya terjadi untuk meningkatkan mutu atau memperpanjang masa manfaatnya.

---

14. Ikatan Akuntan Indonesia, Op. cit, hal 168



Pengeluaran biaya aktiva tetap tersebut dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Pengeluaran Modal ( capital expenditure )

“ Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran biaya modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi dimana pengeluaran biaya tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. “<sup>15</sup>

2. Pengeluaran penghasilan ( revenue expenditures )

“ Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran penghasilan tersebut dibedakan sebagai biaya dan dipertemukan dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.”<sup>16</sup>

Berdasarkan defenisi diatas tersebut pembebanan pengeluaran biaya tersebut diatas, pengelompokan biaya ditekankan atas dasar manfaat dan pengeluaran biaya itu pada aktiva yang dibiayai dalam periode akuntansi tertentu.

Bila biaya itu manfaat terhadap aktiva yang dibiayai dapat melebihi satu periode akuntansi, maka pengeluaran biaya tersebut dikapitalisir. Dengan mendebitkan perkiraan akumulasi penyusutan atau menambah perkiraan aktiva yang bersangkutan dengan menyusutkan biaya itu selama periode manfaatnya dan mengkreditkan biaya akumulasi penyusutan. Sedangkan biaya itu manfaatnya hanya dalam periode penggunaan saja, maka dicatat sebagai beban untuk periode bersangkutan.

---

15 Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi V, penerbit BPFC, Yogyakarta, 1993, hal 35

16. Ibid, hal 15

Sebagai bahan pertimbangan apakah biaya itu dapat dikapitalisir yang merupakan pengeluaran modal, maka manfaat biaya itu harus memenuhi tiga ketentuan, yaitu:

1. *The useful life must be increased*
2. *The Quality of uints produced from the assets must be in creased*
3. *The Quality of the uints produced must be enhanded.* <sup>17</sup>

Pengertian dari kutipan diatas bahwa, pengeluaran biaya itu dapat dikelompokkan sebagai pengeluaran modal dan biaya dikapitalisir. Jika pengeluaran biaya itu bermanfaat pada aktiva yang dibiayai dan harus mempengaruhi pertambahan umur dari aktiva itu, menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan dan pengaruh peningkatan-peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh aktiva yang dibiayai.

Jadi bila manfaat itu tidak memenuhi ketentuan yang dimaksudkan di atas, maka biaya itu dianggap sebagai pengeluaran penghasilan untuk periode pengeluarannya.

---

17. Donal E. Kiesno and Jerry J. Weygandt, *Itermmediate Accounting, Seventh Edition*, Jhon Willey and Sons Inc. New jersey, 1999



Adapun jenis-jenis biaya pengeluaran yang umumnya dilakukan untuk kepentingan penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan normal perusahaan adalah :

### 1. Pemeliharaan ( *maintenance* )

Pengeluaran untuk pemeliharaan aktiva tetap bertujuan untuk mempertahankan agar aktiva tetap itu dalam keadaan baik seperti pengecatan, pelumasan, pembersihan. Biasanya pengeluaran biaya tersebut adalah relatif kecil dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aktiva. Untuk itu biaya ini dicatat sebagai pengeluaran penghasilan ( *revenue expenditure* )

### 2. Reparasi ( *repairs* )

Lazimnya reparasi dilakukan untuk mengembalikan aktiva pada kondisi semula, dalam hal ini adanya kerusakan biasa. Bila biaya reparasi bersifat biasa dan harus bermanfaat pada periode bersangkutan serta tidak menambah umur aktiva, maka jumlah biaya yang reparasi itu luar biasa dan dapat memperpanjang umur aktiva yang diperasi, maka biaya itu dicatat sebagai pengeluaran modal.

### 3. Perbaikan atau peningkatan ( *betterments or improvements* )

perbaikan atau peningkatan dimaksudkan merubah bentuk dan kerangka aktiva itu, sehingga kapasitas dan jasanya yang diberikan bertambah dan meningkat. Jika pengeluarannya bersifat biasa dengan jumlah yang relatif kecil serta tidak menambah umur aktiva, maka dapat disamakan dengan reparasi, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk itu merupakan pengeluaran



penghasilan. Jika pengeluaran biaya perbaikan, itu relatif besar dan bersifat luar biasa dan serta dapat meningkatkan kapasitas produksi mesin yang diperbaiki dan menambah umur aktiva itu, maka pengeluaran biaya dicatat sebagai pengeluaran modal.

#### 4. Pertambahan ( *addition* )

Tujuan pengeluaran biaya pertambahan untuk perluasan dan meningkatkan fasilitas yang ada dari kemampuan aktiva sebelumnya. Pengeluaran biaya ini harus dikapitalisir ke perkiraan aktiva yang bersangkutan dan disusutkan selama pertumbuhan umur aktiva yang ditambah.

#### 5. Penyusunan kembali ( *tearrangement* )

Pengeluaran biaya untuk penghasilan kembali untuk bertujuan untuk mendapatkan efisiensi yang lebih dan lebih ekonomis. Pengeluaran biaya untuk penyusunan kembali harus dibedakan pada periode yang memperoleh manfaat dari perusahaan tersebut.<sup>18</sup>

---

18. S. hadibroto, Sudarjat. S., Op. cit, hal. 159

## E. Metode Penyusutan Aktiva tetap

Semua aktiva tetap yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi kecuali tanah, secara berangsur-angsur berkurangnya kemampuan untuk memberikan jasa dan pada akhirnya sama sekali tidak memberikan jasa kepada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni “ faktor fisik dan faktor fungsioanal. “<sup>19</sup>

Faktor fisik ini yang akan mengurangi fungsi aktiva tetap karena :

- keusangan karena pemakaian
- keausan karena gesekan elemen-elemen

Faktor fungsional akan membatasi umur aktiva tetap karena :

- ketidak layakan ( *Inadequacy* )
- ketinggalan zaman ( *obsolescence* ) “<sup>20</sup>

Penyusutan adalah alokasi nilai perolehan harta sepanjang periode yang mendapat manfaat dari penggunaan harta tersebut. Namun demikian ada kecendrungan sebagian dari pembaca laporan keuangan untuk menafsirkan akuntansi penyusutan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan akumulasi penyusutan suatu dana untuk pengganti harta. Depresiasi adalah suatu proses alokasi, bukan proses penilaian. Oleh karenanya nilai buku suatu aktiva tetap di dalam neraca bukan menyatakan nilai pasarnya yang turun pada tanggal tersebut, tetapi merupakan bagian dari cost yang belum dialokasikan sebagai biaya.

19. C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess, Carl S. Warren, Prinsip-prinsip Akuntansi, edisi keenambelas, terjemahan Hygines Ruswinarto, dan herman Wibowo, penerbit Erlangga, 1999

20. Ibid,.. hal 432

alokasi harga perolehan ini digunakan karena “...a matching concept of cost with revenues occurs and fluctuations in market value are tenuous and difficult to measure.”<sup>21</sup>

Dengan demikian maka biaya penyusutan adalah bagian harga perolehan yang secara berangsur-angsur dialokasikan sebagai biaya pada setiap akhir periode akuntansi.

Dalam pengertian penyusutan dikenal dengan tiga istilah, yaitu :

1. Depreciation / Penyusutan  
Istilah penyusutan digunakan sebagai penyusutan atas aktiva yang dibuat oleh manusia yang dapat dipergunakan berulang-ulang dalam produksi.
2. Depletion / Depleksi  
Istilah depleksi digunakan sebagai penyusutan atas aktiva tetap yang berupa sumber-sumber alam. Aktiva tersebut tidak digunakan berulang-ulang dan karena sifat alamiahnya justru menjadi hasil produksi untuk dijual.
3. Amortization / amortisasi  
Istilah amortisasi digunakan sebagai penyusutan aktiva tidak berwujud, misalnya patent, copy right, goodwill dan biaya yang ditangguhkan.”<sup>22</sup>

Faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan periodik, yaitu :

1. Harga perolehan harta  
Harga perolehan untuk suatu aktiva adalah seluruh pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap tersebut hingga siap digunakan dalam perusahaan.
2. Nilai sisa / residu ( salvage / residual value ), apabila ada nilai sisa / residu adalah jumlah yang diperkirakan cukup beralasan dapat direalisasikan pada saat harta tidak dipergunakan lagi.

21. Donal E. Kiese and Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting*, Sixth Edition, Jhon Willey and Sons, Inc, New York, 2001.

22. S. Hadibroto, Sudarjat S., *Op. cit*, 173.



### 3. Masa manfaat

Harta tetap selain tanah memiliki usia manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsioanal tertentu.

Metode alokasi biaya penyusutan oleh smith dan skousen adalah berikut :

1. Metode faktor waktu
  - a. Metode garis lurus
  - b. Metode penyusutan beban menurun
    - Metode digit tahun
    - Metode saldo menurun
    - Metode saldo menurun ganda
2. Metode faktor penggunaan
  - a. Metode jam kerja
  - b. Metode output produksi
3. Metode tarif kelompok dan tarif komposit
  - a. Penyusutan kelompok
  - b. Penyusutan komposit. <sup>23</sup>

Selanjutnya akan diuraikan masing-masing metode penyusutan secara berturut-turut sesuai dengan diatas.

Contoh :

Sebuah mesin adalah sebagai berikut :

Harga perolehan Rp. 2.000.000

Nilai sisa Rp. 200.000

Taksiran umur

- Dalam tahun 3 tahun
- Dalam jumlah 60.000.000 jam
- Dalam jumlah produksi 90.000.000 unit

<sup>23</sup>. Jay M. Smith K. Fred Skousen, Op. cit.

## I. Metode Garis lurus

### a. Penyusutan garis lurus

Metode ini perhitungannya sederhana dan mudah dimengerti, metode ini mempunyai jumlah penyusutan yang sama tiap tahun. Dengan data di atas tadi, maka perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{C - S}{N} \\
 &= \frac{2.000.000 - 200.000}{3} \\
 &= 600.000
 \end{aligned}$$

Sebaliknya alokasi penyusutan garis lurus dipergunakan untuk aktiva tetap yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomisnya akan menurun secara proporsional untuk tiap periode
2. Biaya pemeliharaan dan reparasi setiap periode jumlahnya relatif tetap
3. Manfaat ekonomisnya akan berkurang sesuai dengan faktor fisiknya
4. Kapasitasnya setiap periode relatif tetap

### b. Penyusutan beban menurun

Menurut metode ini semakin lama aktiva tetap itu dipergunakan maka biaya penyusutannya berkurang. Adapun hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa yang masih dalam keadaan baru akan memberikan manfaat yang lebih besar, sebaliknya biaya pemeliharaan dan reparasi

untuk aktiva tetap tersebut semakin lama semakin besar. Untuk mengimbangi hal tersebut, maka biaya penyusutan harus kecil, dengan demikian apabila dibandingkan antara penghasilan dengan beban akan mencerminkan satu gambaran yang lebih wajar.

Penyusutan beban menurun terdiri dari:

- Metode jumlah digit tahun

Metode ini menetapkan jumlah beban depresiasi yang semakin menurun setiap tahun dengan menggunakan pecahan yang penyebutnya adalah jumlah urutan tahun masa manfaat aktiva tetap dan pembilangnya adalah kebalikab urutan tahunnya maka dengan data di atas perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= (N + 1) : 2 \times N \\ &= (3 + 1) : 2 \times 3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun I} &= 3 / 6 \times 1.800.000 \\ &= 900.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun II} &= 2 / 6 \times 1.800.000 \\ &= 600.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun III} &= 1 / 6 \times 1.800.000 \\ &= 300.000 \end{aligned}$$



- Metode saldo menurun

Besarnya jumlah biaya penyusutan setiap tahun dihitung dengan menggunakan suatu persentase tetap dikalikan dengan nilai buku.

Persentase penyusutan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R = 1 - \sqrt[N]{S : C}$$

$$R = 1 - \sqrt[3]{200.000 : 2000.000}$$

$$= 53,58 \%$$

penyusutan tahunan :

$$I = 53,58 \% \times 2.000.000 = 1.071.600$$

$$II = 53,58 \% \times ( 2.000.000 - 1.071.600 ) = 497.436,73$$

$$III = 53,58 \% \times ( 928.4000 - 497.436.73 ) = 230.910,1$$

## 2. Metode Faktor penggunaan

### a. Metode jam kerja

Besarnya biaya penyusutan setiap periode tergantung pada jam kerja aktiva tetap tersebut digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga biaya penyusutan untuk tiap tahun akan berbeda-beda. Dari data diatas maka perhitungan adalah sebagai berikut :

$$D = ( C - S ) : U$$

$$= ( 2.000.000 - 2.00.000 ) : 90.000$$

$$= \text{Rp. } 20 \text{ perunit}$$

seandainya tahun pertama diproduksi 50.000 unit, maka penyusutannya adalah :

$$50.000 \times \text{Rp. } 20 = \text{Rp. } 1.000.000$$

### 3. Metode Tarif Kelompok dan Komposit

Perusahaan industri pada umumnya mempunyai beberapa jenis aktiva tetap, sehingga perusahaan tersebut sulit menerapkan metode penyusutan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan yang berikut :

- a. Penyusutan menghitung biaya penyusutan lebih dahulu harus ditetapkan tarif rata-rata dari kelompok aktiva tetap yang mempunyai jenis dan masa yang sama. Sehingga besarnya biaya penyusutan adalah hasil kali antara tarif rata-rata tersebut dengan harga peolehan sekelompok aktiva tetap tersebut dikurangi nilai sisanya.
- b. Penyusutan Komposit

Untuk menghitung biaya penyusutan berdasarkan metode ini, terlebih dahulu harus dihitung umur rata-rata dari sekelompok aktiva yang tidak sama jenisnya maupun masa manfaatnya. Umur rata-rata akan diperoleh dari hasil pembagian antara harga perolehan kelompok aktiva tetap tersebut dengan jumlah penyusutan pertahundari keseluruhan aktiva tetap tersebut. Kemudian tingkat penyusutan dihitung degan membagikan jumlah penyusutan pertahun dari seluruh aktiva tetap tersebut terhadap harga perolehan aktiva tetap yang hasilnya merupakan suatu persentase. Sehingga biaya penyusutan tiap periode adalah dengan cara mengalikan

harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan dengan tingkat penyusutan tersebut.

Contoh :

Harta	Nilai perolehan	Nilai residu	Nilai perolehan yang disusutkan	Estimasi Usia dalam tahunan	Biaya tahunan (garis Lurus )
A	2.000	120	1.880	4	470
B	6.000	300	5.700	6	950
C	12.000	1.200	10.000	8	1.080
Jumlah	20.000	1.620	18.380		2.500

Sumber :

Tarif penyusutan komposit adalah :

$$2.500 : 20.000 = 12,5 \%$$

Usia komposit atau rata-rata atas harta adalah :

$$18.380 : 2.500 = 7,35 \text{ tahun}$$



## E. Penyajian Penyusutan Aktiva Tetap Dalam laporan Keuangan

Penyajian yang tepat dan sistematis serta lengkap suatu aktiva tetap dalam laporan keuangan akan memudahkan bagi manajemen ataupun pihak yang berkepentingan lainnya untuk memudahkan informasi tentang aktiva tetap perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, data laporan keuangan dapat memberikan informasi sampai seberapa jauh guna pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan Posisi Keuangan
4. Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. <sup>24</sup>

Neraca dan laporan laba rugi biasanya disebut sebagai daftar utama satu laporan keuangan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula item yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan bersifat historis yakni memuat informasi yang telah lalu umumnya laporan keuangan disusun oleh controller perusahaan.

---

24. Ikatan Akuntan Indonesia, Op.cit. hal 3

Aktiva tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada daftar neraca pada halaman berikutnya. Setiap jenis aktiva tetap harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci pada catatan laporan keuangan. Dasar penilaian dan metode penyusutan aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.



## BAB III

### PT. ANEKA SARI BINJAI

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Aneka Sari adalah sebuah perusahaan swasta yang beralokasi di binjai, yang mempunyai karyawan sebanyak 100 orang, dan status dari pada karyawan tersebut adalah karyawan tetap. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 8 januari 1998.

Perusahaan ini memproduksi barang jadi yaitu kecap yang produknya diberi nama kecap sempurna. Dan produknya hanya dipasarkan dalam negeri saja, karena produknya belum dapat bersaing dipasaran dunia.

PT. Aneka Sari mulai mengadakan perkembangan dengan diadakannya perluasan pabrik dan memakai mesin-mesin yang berteknologi tinggi yang dapat meningkatkan mutu dan jumlah produksinya.

PT. Aneka Sari Binjai telah memproduksi bebagai jenis produk yang bersifat siap pakai antara lain :

1. Kecap Asin no 1
2. Kecap Asin no 2
3. Kecap Manis no 1
4. Kecap Manis no 2





## 2. Struktur Organisasi

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Di dalam organisasi harus ada pembagian kerja dan jerja sama serta adanya suatu tujuan, maka hal ini dapat mencerminkan gambaran garis kekuasaan dan tanggung jawab kesatuan komando yang dioordinir setiap atasan ( sesuai dengan jabatan ) bertanggung jawab kepada pimpinan puncak. Dengan adanya organisasi, maka orang yang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab serta dapat menggabungkan kegiatan / usaha mereka dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adapun bagian-bagian jabatan dari struktur organisasi yang ada pada PT. Aneka Sari Binjai adalah sebagai berikut :

### a. Dewan Komisaris

dewan komisaris merupakan suatu dewan yang bertugas dan berkuasa atas kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham / pengusaha untuk menguasai pengurusan dan pekerjaan direktur utama, dalam hal ini meliputi :

1. Menentukan garis besar kebijakan utama dan program kerja perusahaan
2. Menganalisa, mengevaluasi dan menilai kegiatan yang berhubungan di perusahaan
3. Mengangkat dan memberhentikan direktur utama
4. bertanggung jawab atas harta perusahaan

## **b. Direktur utama**

Tugas dan tanggung jawab serta wewenang adalah :

1. Menentukan dan merumuskan kebijakan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan
2. Mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang didelegasikan kepada direktur dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan direktur
3. Bertugas menentukan yang duduk dibagian produksi, pemasaran dan keuangan / personalia, yang terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari dewan komisaris
4. Menjalankan apa yang diajukan dan apa yang telah ditetapkan oleh dewan komisaris
5. Mengangkat dan memberhentikan para karyawan, mandor dan pimpinan lainnya dalam hal ini oleh beberapa direktur lainnya
6. Bertanggung jawab atas kelancaran secara keseluruhan

## **C. Staff Produksi**

Tugas dan wewenang yang dilimpahkan oleh direktur utama :

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pada bagian produksi
2. Merencanakan dan mengatur produksi perusahaan agar sesuai dengan spesifikasi dan standar mutu minimum
3. Mengkoordinir bagian-bagian yang ada dibawah yaitu pengawasan kepala gudang



4. Membuat laporan produksi secara periodik mengenai bahan baku dan jumlah produksinya
5. menganalisa dan mengevaluasi kegiatan produksi untuk mengetahui kekurangan dan penyimpangan sehingga dapat dilakukan perbaikan
6. Bertanggung jawab atas standar mutu produksi yang dihasilkan

#### a. Bagian Pembelian

Bagian ini bertugas untuk mencari, menyediakan bahan yang sesuai dan berkualitas baik

#### b. Bagian Pabrik

Untuk menjalankan proses produksi dari mulai bahan baku diolah menjadi bahan jadi, maka dibutuhkan bagian seksi mesin

#### c. Bagian Gudang dan Pengangkutan

bagian ini bertugas untuk menjaga dan mengawasi stock barang di gudang, baik berupa bahan baku maupun barang jadi yaitu minimum. Mengangkat barang berupa barang yang dipesan oleh langganan melalui bagian penjualan

#### D. Staff Pemasaran

Mempunyai tugas dan tanggung jawab meliputi :

1. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan di bidang pemasaran
2. Merencanakan kegiatan penelitian pasar guna mendapatkan data tentang tingkat kebutuhan para konsumen dan tingkat persaingan, sehingga dapat ditentukan rencana volume penjualan kepada target market.

3. Menentukan kebijaksanaan serta strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produksi yang akan dipasarkan, harga pendistribusian dan promosi
4. Menentukan target rencana anggaran biaya dalam memasarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam bidang pemasaran

Direktur pemasaran di bantu oleh ;

a. Bagian penjualan yang bertugas :

- Memenuhi pesanan para langganan
- Membantu direktur pemasaran dalam meningkatkan penjualan yang merupakan syarat utama perusahaan melalui langganan, agen dan lainnya.

#### **E. Staff keuangan dan Personalia**

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membantu direktur utama dalam merencanakan dan megawasi pelaksanaan kegiatan pembukuan dan keuangan
2. Mengambil semua hal yang berhubungan dengan tenaga kerja
3. Membantu direktur utama dalam merumuskan rencana anggaran perusahaan
4. Memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakuakn dengan benar
5. Bertanggung jawab atas dokumen keuangan dan mengawasi transaksi atas kegiatan perusahaan yang sifatnya komersial maupun finansial.

Direktur keuangan dan personalia dibantu oleh :

a. Bagian keuangan

b. Bagian pembukuan dan personalia

## **B. Penggolongan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap yang dimiliki PT. Aneka Sari Binjai terdiri dari berbagai golongan. secara garis besar perusahaan menggolongkan aktiva tetap tersebut menjadi beberapa golongan yaitu :

1. Tanah
2. Bangunan yang terdiri dari :
  - Bangunan Pabrik
  - Bangunan Rumah
  - Bangunan Kantor
3. Mesin dan Perlengkapan Pabrik
4. Inventaris Kantor
5. Alat Pengangkutan
6. Aktiva dalam Penyelesaian

## **C. Perolehan Aktiva Tetap Yang Dilakukan Oleh PT. Aneka Sari**

Adapun cara perolehan aktiva tetap tersebut adalah :

### **1. Pembelian**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian maka, harga pokoknya adalah sebesar pengeluaran kas, termasuk semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian dan persiapan untuk dipakai dalam operasi dan dicatat sebagai aktiva tetap pada saat dikeluarkan dari gudang untuk digunakan. Aktiva tetap yang diperoleh



melalui pembelian ini antara lain mesin-mesin alat pengangkutan, alat-alat pertanian, dan investasi kecil, perlengkapan pabrik.

## 2. Dibangun dengan mengontrakkan pada perusahaan lain

Aktiva tetap yang dibangun sendiri seperti bangunan pabrik, bangunan kantor dan lain-lain yang termasuk golongan bangunan diperoleh dengan cara mengontrakkan kepada perusahaan lain dan pencatatannya dicatat sebesar harga perolehan kontraknya.

Misalnya :

Perusahaan membuat kontrak untuk membangun kantor kepada perusahaan kontraktor sebesar Rp. 45.000.000, maka transaksi diatas dicatat sebagai berikut:

Kantor	Rp. 45.0000.000
Kas / bank	Rp. 45.000.000

Penjualan aktiva tetap yang tidak dipakai lagi harus dilakukan menurut peraturan-peraturan yang berlaku. Dapat juga dinyatakan melalui surat keputusan direksi PT. Aneka Sari bahwa inventaris / aktiva tetap tersebut sesuai yang tercantum dalam berita acara ternyata sudah tua dan rusak tidak dapat dipergunakan lagi serta efisiensi lagi kegunaannya maupun data-data teknisnya, sehingga untuk perbaikan kembali memerlukan dana dan biaya yang cukup tinggi / mahal.dengan demikian tergolong masuk barang non produktif.

#### **D. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Aktiva Tetap**

Pengeluaran-pengeluaran biaya yang dilakukan PT. Aneka Sari akan ditinjau menurut teori tersebut diatas, sebab PT. Aneka Sari merupakan perusahaan yang memiliki syarat-syarat yang telah diatur dan telah ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini diberikan kepada bagian pembiayaan untuk mengklasifikasikan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

##### **Pengeluaran Modal dan Pendapatan Aktiva tetap**

1. Pada PT. Aneka Sari pengeluaran modal yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh sesuatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu tahun periode akuntansi.

PT. Aneka Sari dalam mengklasifikasikan pengeluaran modal adalah sebagai berikut.

##### **a. Manfaat**

Jika pengeluaran ini memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun dalam arti pengeluaran itu dapat menambah kegunaan aktiva tersebut.

Misalnya: pengeluaran untuk menambah fasilitas yang ada, seperti instalasi air, listrik dan AC, perluasan tempat parkir dan lain-lain. Apabila jumlahnya material pengeluaran ini harus dikapitalisasikan. Karena menambah manfaat.

##### **b. Jumlah**

PT. Aneka Sari Binjai mengambil kebijaksanaan jika semua pengeluaran yang dibawah Rp. 500.000, diperlakukan sebagai biaya selama masa pengeluarannya.

Sedangkan untuk pengeluaran diatas Rp. 500.000, dapat dikapitalisasikan

sebagai pertambahan harga perolehan aktiva tetap. Tetapi perusahaan di dalam mengeluarkan biaya-biaya perbaikan dilihat juga dari pada aktiva tersebut.

Misalnya : jika biaya yang dikeluarkan lebih besar atau mendekati dari pada nilai aktiva tersebut, maka perusahaan lebih mengutamakan untuk membeli aktiva yang baru.

### c. Pertimbangan Manejemen

Bila ditinjau dari manfaat dan jumlahnya terdapat kesulitan didalam golongan tersebut , maka pertimbangan manajemen pembiayaan yang menentukan apakah biaya yang terjadi merupakan suatu pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

Contoh : biaya overhead adalah biaya aktiva tetap yang secara teknis menambah masa manfaat dan menambah umur teknis dengan kata lain tujuan mempertahankan umur suatu aktiva tetap menurut ketentuan teknis semula. Dengan demikian perolehan biaya atas general overhaul baru dapat dibukukan sebagai pengeluaran modal apabila dapat menambah umur teknis atau masa manfaat dan aktiva tersebut. Untuk itu perolehan biaya yang sifatnya hanya mempertahankan kondisi, aktiva tersebut dibukukan sebagai pengeluaran pendapatan.

## 2. Pengeluaran Pendapatan PT. Aneka Sari

PT. Aneka Sari dalam mengklasifikasikan pengeluaran pendapatan adalah sebagai berikut :



- a. Biaya pemeliharaan, seperti biaya pengecatan kembali bangunan, ruangan, melumasi mesin-mesin dan perbaikan-perbaikan kecil. Pengeluaran ini umumnya terjadi berulang-ulang dan jumlahnya tidak material. Oleh karena itu biaya tersebut dicatat pada saat terjadinya.
- b. Biaya reparasi, yaitu pengeluaran untuk perbaikan dan penggantian sebagian komponen atau suku cadang aktiva yang rusak, seperti yang terjadi pada alat elektronik dan mesin-mesin. Biasanya jumlahnya tidak material cukup dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya. Apabila terjadi reparasi besar, dimana banyak komponen yang diganti dan jumlahnya material, maka pengeluaran ini harus dikapitalisasikan. Batasa yang harus dikapitalisasikan adalah diatas Rp. 500.000, reparasi seperti ini biasanya akan menambah umur aktiva yang bersangkutan.
- c. Biaya perubahan, yaitu pengeluaran yang sehubungan dengan merubah bentuk suatu fasilitas untuk menambah atau meningkatkan kegunaanya, misalnya dua buah ruangan disajikan satu dengan cara membobolkan atau menghancurkan dinding pemisah. Pengeluaran ini juga akan dikapitalisasikan karena menambah manfaat dan jumlahnya material.

Dalam melaksanakan pengeluaran-pengeluaran modal PT. Aneka Sari berpedoman kepada rencana kerja anggaran perusahaan ( Budget ) yang telah disetujui oleh menteri pertanian. Karena pengeluaran modal umumnya merupakan pengeluaran yang jumlahnya besar dan tidak mungkin dapat ditutupi begitu saja tanpa ada anggaran yang disusun sebelumnya. Anggaran ini berfungsi sebagai pengawasan atas pengeluaran biaya modal.

## E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan metode penyusutan ini adalah kesederhanaannya dalam perhitungan beban penyusutan dan menganggap bahwa pola penggunaan semua aktiva tetap tidak jauh berbeda, jadi penyusutannya pun akan relatif sama. Masa manfaat dan nilai residu ditentukan berdasarkan pengalaman dimasa lalu untuk aktiva tetap sejenis dan atau pengalaman perusahaan lain dan informasi dari pemasok untuk aktiva tetap yang belum pernah dimiliki oleh perusahaan. Metode penyusutan yang diterapkan untuk semua aktiva tetap, selain tanah secara fisik, adalah metode garis lurus. Dalam praktek yang dilaksanakan pada perusahaan tidak pernah dilakukan telaah ulang atas metode penyusutan dan masa manfaat. Berikut ini disajikan daftar umur manfaat aktiva tetap pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**PT.Aneka Sari Binjai**  
**Taksiran Umur dan Tarif Penyusutan**  
**Aktiva Tetap Menurut Jenisnya**

No	Jenis Aktiva Tetap	Taksiran Umur	Tarif Penyusutan
1	Mesin dan Peralatan	10 Tahun	10% x harga perolehan
2	Kendaraan	5 Tahun	20% x harga perolehan
3	Inventaris Kantor	5 Tahun	20% x harga perolehan
4	Bangunan	20 Tahun	5% x harga perolehan

Sumber: PT. Aneka Sari Binjai

Untuk menjelaskan pernyataan terdapat diatas, bahwa yang dikatakan dengan seratus persen tersebut yaitu nilai nominal penuh dari harga perolehan suatu aktiva tetap. Sedangkan nilai persen tase tarif penyusutan seperti tertera diatas berdasarkan



hasil dari penyesuaian antara harga perolehan yang diakumulasikan terhadap taksiran umur ekonomis suatu aktiva tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, didapat informasi bahwa metode penyusutan yang dipergunakan perusahaan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap tersebut adalah dengan menggunakan metode garis lurus.

Maka penyusutan aktiva tetap setiap tahunnya dirumuskan sebagai berikut:

$$D = C \times S$$

Dimana: D = besar penyusutan periode yang bersangkutan

C = harga perolehan aktiva tetap

S = tarif penyusutan

Biaya penyusutan untuk tahun 2004 sebesar Rp. 104.553.878,- oleh perusahaan dicatat sebagai berikut:

Beban Penyusutan Aktiva Tetap Rp. 104.553.878,-

Akumulasi Penyusutan Rp. 104.553.878,-

Jumlah sebesar Rp. 104.553.878,- adalah beban penyusutan yang terjadi selama tahun 2004 yang diperhitungkan adalah sebagai berikut

Berdasarkan data diatas maka penyusutan pertahun untuk setiap aktiva tetap adalah sebagai berikut :



**Tabel.2.**  
**Penyusutan Aktiva Tetap**

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Perhitungan	Jumlah Penyusutan Pertahun
1	Mesin dan Peralatan	3.506.547.660,-	10% x 3.506.547.660,-	350.654.766,-
2	Bangunan	4.730.651.184,-	5% x 4.730.651.184,-	236.532.559,-
3	Kendaraan	20.997.080,-	20% x 20.997.080,-	4.199.416,-
4	Inventaris Kantor	47.854.500,-	20% x 47.854.500,-	9.570.900,-
	Total	8.286.080.424,-		600.957.631,-

Sumber : PT. Aneka Sari Binjai

Dengan asumsi bahwa suatu tahun Fiskal berakhir 31 desember dan bila aktiva tetap yang diperoleh bulan juli maka biaya penyusutan adalah setengah, karena aktiva tersebut baru memberikan aktiva selama 6 bulan. Maka biaya penyusutan dihitung secara proposional berdasarkan masa manfaat yang telah dijual.

Sesuai dengan kebijaksanaan manajemen, aktiva tetap yang baru yang diperoleh pada bulan desember, belum diperhitungkan penyusutannya. Penyusutan akan diperhitungkan pada tahun berikutnya.

#### **F. Penyajian Penyusutan Aktiva Dalam Laporan Keuangan**

Semua kebijaksanaan akuntansi perusahaan, termasuk kebijaksanaan akuntansi terhadap aktiva tetap disajikan oleh perusahaan sebagai catatan atas laporan keuangan. Catatan mengenai laporan ini adalah merupakan suatu penjelasan mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan operasi perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian

yang tidak dapat dipisahkan dari daftar dan juga merupakan pengungkapan untuk tambahan penjelasan yang tidak dapat dimasukkan dalam daftar keuangan

penjelasan yang baik dan sistematis dari aktiva tetap dalam laporan keuangan akan memudahkan pihak intern maupun ekstren untuk memperoleh informasi mengenai aktiva dari perusahaan.

PT. Aneka Sari Binjai menyajikan aktiva tetap dibuat dalam satu pos di neraca dengan nama aktiva tetap dan disini telah termasuk seluruh maupun kelompok dari aktiva tetap yang ada dalam perusahaan. Cara penyajian adalah jumlah nilai buku pada awal tahun secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan keseluruhannya, sehingga diperoleh adalah jumlah nilai buku tahun berjalan secara keseluruhan.

Di dalam neraca perincian besar penyudutan masing-masing kelompok aktiva tetap untuk tahun berjalan. penyajiannya dilakukan konsisten dari tahun ke tahun dan hal ini dapat dilihat secara lebih jelas cara penyajian dalam neraca dibawah ini.

**Tabel. 3.**  
**PT. ANEKA SARI BINJAI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER**  
**(Sebagai Bagian dari Neraca Per 31 Desember 2004)**

Aktiva		Pasiva
<b>Aktiva Lancar :</b>		
Kas	xxx	
Bank	xxx	
Piutang	xxx	
Persediaan	xxx	
Biaya dibayar dimuka	xxx	
Jumlah dibayar dimuka	xxx	
<b>Aktiva Tetap :</b>		
Tanah	2.860.000.000,-	
Mesin dan peralatan	3.506.547.000,-	
Bangunan	4.730.651.184,-	
Kendaraan	20.997.080,-	
Invetaris Kantor	47.854.500,-	
Nilai Perolehan	11.165.050.484,-	
Akumulasi Penyusutan	( 600.957.397,-)	
Nilai buku	515.547.397,-	
Aktiva Lain-lain	xxx	
Jumlah aktiva tetap	xxx	
Jumlah Aktiva	xxx	

Sumber : PT. Aneka Sari Binjai



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah diuraikan dimuka, maka penulis dapat membuat suatu kesimpulan serta mencoba memberikan saran yang kiranya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Akuntansi penyusutan aktiva tetap pada PT. Aneka Sari Binjai telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang dilakukan di perusahaan.

#### A. Kesimpulan

Adapun kebaikan-kebaikan dari penelitian ini dapat penulis jelaskan berikut ini :

1. Perolehan aktiva tetap perusahaan dilakukan dengan pembelian dan membangun sendiri, hal ini dilakukan untuk menunjang kegiatan perusahaan.
2. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan selama periode pemakaian aktiva tetap, ada dua yaitu :
  - a. Apabila dinilai memberikan manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi maka dicatat sebagai pengeluaran modal ( Capital Expenditure)
  - b. Apabila dinilai ternyata hanya meberikan manfaat hanya satu periode atau periode yang bersangkutan maka langsung dikebiayakan pengeluaran pendapatan ( revenue expenditure ).

3. Metode penyusutan aktiva tetap didasarkan kepada metode garis lurus. merupakan sistem akuntansi yang bertujuan mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar dari suatu aktiva tetap berwujud. Dikurangi nilai sisa (jika ada) selama taksiran masa manfaat dengan cara yang sistematis dan rasional
4. Penyajian penyusutan aktiva tetap dalam bentuk laporan keuangan pada PT. Aneka Sari. Pengawasan akuntansi berhubungan langsung dengan catatan keuangan, sedangkan pengawasan administrasi tidak berhubungan langsung dengan catatan keuangan

Dari kebaikan yang ada, penulis juga menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan dengan kebijaksanaan akuntansi aktiva tetap yang dijalankan perusahaan antara lain :

1. Pengelompokan terhadap bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian dikelompokkan kedalam aktiva tetap kurang tepat, karena hal ini belum dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari dan memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan.
2. Perusahaan mengkapitalisasikan biaya diatas Rp.500.000 sebagai patokan batas untuk pengeluaran modal yang dapat menambah umur manfaat aktiva tetap lebih dari satu periode, batasan tersebut belum tentu material untuk tiap jenis aktiva tetap yang ada.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang yang berhubungan dengan yang dihadapi oleh perusahaan, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yang mungkin perlu diperhatikan dan bermanfaat sebagai perbaikan dimasa yang akan datang bagi pihak perusahaan umumnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Dalam menggunakan metode penyusutan sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode penyusutan, karena bila perusahaan mendapatkan kesulitan dalam suatu metode ini tentu akan terbentur, perusahaan dapat menggunakan berbagai metode, yaitu dengan faktor waktu, metode faktor waktu penggunaan dan metode tarif kelompok dan tarif komposit, dimana perhitungannya telah diuraikan dalam bab II.
2. Sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan harus membuat batasan yang jelas terhadap pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan agar tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan yang akan merugikan perusahaan
3. Hendaknya terhadap bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian tidak dikelompokkan kedalam aktiva tetap tetapi dikelompokkan dalam aktiva lain-lain



## DAFTAR PUSTAKA

- C. Rolling Niwonger, Philip E. Fress, Carl S. Warren, **Principles Accounting, ( Prinsip-prinsip Akuntansi )**. Terjemahan Herman Wibobo, Edisi Kesembilan Belas Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999
- Donal E. Kiesno and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting**, Sixth Edition, Jhon Wiiey and Sons Inc. New York, 2001.
- Jay M. Smith and K. Fred Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Alih bahasa Nugroho Widjyanto, Edisi Kedelapan, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Finney and Miller's, **Principles of Accounting Intemediate**, Seventh Edition, Prentice Hall Englewood Cliffs New Jersey, 1999
- S. Hadibroto, et. Al., **Dasar-Dasar Akuntansi**, LP3S, Jakarta, 1999.
- S. Hadibroto, Sudarjat Sukadam, **Akuntansi intermediate**, PT. Ichtiar Baru-van Hoeve, Jakarta, 1999.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Pengendalian Biaya**, Edisi III, Penerbit, Jakarta, 1999.
- Sofyan Safri Harahap, **Akuntansi Teori Aktiva Tetap, Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing**, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1999.
- Zaky Baridwan **Intermediate**, Edisi Kelima, bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta 2004.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 2002. PSAK. No. 17
- S. Nasution. Dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat **Thesis, Skripsi, Disertai Makalah**, Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1999
- Undang-undang Perpajakan** Beserta penjelasan dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Surakhmat, Winarno, **Penghantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik**, Edisi VII, Penerbit Tarsito Bandung, 2002.